

Perancangan Media Informasi Tentang Pengenalan Alat Musik Tradisional Minangkabau

Julia Indah Permata Sari¹, Yuliarni², Eva Yanti³

¹Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

²Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

³Animasi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}Juliaindahpermata1507@email.com, ²yuliarni2807@email.com, ³evay@isi-padangpanjang.ac.id

Abstrak

Media Informasi pengenalan alat musik tradisional Minangkabau sebagai upaya melestarikan kesenian dan kebudayaan di Minangkabau. Alat musik tradisional Minangkabau beraneka ragam dan memiliki karakteristik yang unik hal ini terlihat dalam teknik bermainnya. Seiring perkembangan zaman banyak dari generasi muda terkhususnya anak Sekolah Dasar (SD) kurang mengetahui tentang alat musik tradisional Minangkabau. Perancangan media Informasi ini dibuat komunikatif, edukatif, dan mudah diakses sebagai solusi meningkatkan minat siswa SD atau generasi muda terhadap kesenian Minangkabau. Metode perancangan yang digunakan yaitu metode analisis 5W+1H dan target audiens pada usia 7-12 tahun serta masyarakat umum. Adapun proses yang dilakukan antara lain observasi, studi pustaka, wawancara dan survey. Penciptaan karya dengan beberapa tahap yaitu penetapan konsep, brainstorming, pra desain, pra produksi, briefing, shooting dan editing. Hasil dari perancangan ini berupa audio visual yang berjudul “Mari Jelajahi Alat Musik Tradisional Minangkabau”, e-book interaktif yang berjudul “Jelajahi alat musik Minangkabau”, poster, x-banner, gantungan kunci, stiker, T-shirt dan sosial media.

Kata Kunci: Alat musik Minangkabau, Media Informasi, Pelestarian

PENDAHULUAN

Minangkabau suku yang berasal dari wilayah Sumatera Barat, yang kaya akan warisan kesenian dan kebudayaannya. Salah satu ikonik kesenian yaitu alat musik tradisionalnya. Alat musik tradisional Minangkabau yang berkarakteristik unik dan beraneka ragam, menjadi jati diri dari masyarakat Minangkabau. Instrument musik menurut Soewito (Ferry Herdianto, dkk 2021:117) instrument musik adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan bunyi atau suara dalam menampilkan kesenian. Alat musik tradisional Minangkabau memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Di Minangkabau, sebuah acara adat tidak akan terasa lengkap tanpa kehadiran alat musik tradisional sebagai pengiringnya. Alat musik Minangkabau terdiri dari alat musik perkusi, tiup, gesek dan petik. Adapun pembagiannya adalah (1). Alat musik tiup yaitu saluang, bansi, dan sarunai. (2). Alat musik pukul yaitu talempong pacik, talempong duduak, gandang tambua, gandang sarunai. (3). Alat musik gesek yaitu, Rabab pasisia/ darek. (4). Alat musik petik yaitu kecapi Minangkabau.

Karakteristik yang unik dari alat musik tradisional Minangkabau terlihat dalam teknik bermainnya, akan tetapi hanya beberapa orang saja yang memiliki keahlian khusus untuk memainkan alat musik tradisional tersebut. Selain itu pengajaran di lingkungan Sekolah Dasar (SD) yang hanya sebatas buku tulisan menyebabkan penurunan eksistensi dari alat musik tradisional Minangkabau dikalangan generasi muda. Menurut Irwansyah Harahap (2021), jika dilihat dari permasalahan yang dihadapi, keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang musik tradisional nusantara, diakibatkan dari proporsi ruang di sekolah sangat terbatas untuk siswa mendengarkan musik tradisional nusantara (dikutip dari laman kemendikbud.co.id). Mempelajari alat musik tradisional memiliki manfaat bagi siswa SD yaitu melatih perkembangan motorik dan keterampilan mata dan tangan untuk mengangkat dan memperoses input visual kedalam keterampilan (Zulaini, dkk. 2015:2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan dengan sampel daerah Padang panjang, terdapat perbandingan 60% menjawab Salah dan 40% menjawab benar dari soal kuesioner tentang alat musik tradisional Minangkabau, yang diberikan kepada siswa SD dikota Padangpanjang, dengan total responden yaitu 80 siswa kelas V. Survei ini dilakukan pada lima sekolah yang dikota Padangpanjang, yaitu di SD yang ada di Padangpanjang, yaitu SD N 01 Padangpanjang Barat (Pasar Usang), SD N 02 Padangpanjang Barat (Kampung Manggis), SD N 04 Padangpanjang Barat (kampung Manggis), SD N 08 Padangpanjang Barat (Kampung Manggis). Dampak dari globalisasi menggeser pengetahuan tentang alat musik tradisional. Sebagian besar generasi muda saat sekarang ini lebih mengenal alat musik modern seperti gitar listrik, piano listrik, dan lainnya. Begitu memprihatinkan jika alat musik tradisional Minangkabau tidak diketahui dan dipelajari oleh generasi muda seperti tingkat siswa SD, yang akan mewarisi kekayaan budaya di Indonesia terutama di daerah Minangkabau.

Berangkat dari hasil riset diatas, perancangan media informasi ini memanfaatkan media informasi berupa audio dan visual, yang dapat merangkum secara keseluruhan dan mengenalkan berbagai macam jenis alat musik tradisional yang ada di Minangkabau kepada siswa SD, selain itu media informasi ini dapat dipresentasikan di depan kelas sebagai bahan ajar atau

media pembelajaran. Untuk mendukung media informasi tersebut, keterlibatan ahli dari pemain dan alat musik tradisional di perlihatkan. Audio visual yang ditampilkan berupa *live action* guna memastikan informasi yang disampaikan memiliki kredibilitas tinggi, audio visual ini juga disebarluaskan di youtube guna menjangkau target audien lebih luas. Selain itu media informasi ini juga disajikan dalam format e-book interaktif untuk menyampaikan informasi mengenai alat musik Tradisional Minangkabau, serta poster untuk mengajak siswa SD untuk lebih memahami dari alat musik tradisional Minangkabau. Penyebaran tentang alat musik Minangkabau juga melalui media sosial, dibuat berbagai postingan edukasi dalam bentuk feed dan reels untuk memastikan informasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada perancangan ini menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner dan studi pustaka. Metode wawancara dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber yang memahami dari perancangan yang dibuat. Umumnya hasil wawancara didapatkan dengan pengamatan atau diperoleh dari awal wawancara hingga selesai (Adi, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan seorang composer musik Minangkabau, menyatakan bahwa sebagian besar siswa SD dan generasi muda di kota Padangpanjang kurang minat atau kurang tertarik dengan alat musik tradisional Minangkabau. Dapat disimpulkan juga bahwa pemahaman mengenai alat musik tradisional Minangkabau ini harus dimiliki oleh setiap orang, terlebih pada masyarakat kota Padangpanjang agar lebih memahami kesenian alat musik tradisional Minangkabau. Sepengamatan para narasumber menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui, hal ini berakibat fatal karena alat musik tradisional Minangkabau merupakan warisan kesenian yang harus dijaga dan dilestarikan.

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, selanjutnya ialah observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur pada sebuah objek (Widoyoko 2014: 46). Perancang melakukan observasi pada lima sekolah di kota Padangpanjang, yaitu SD N 01 Padangpanjang Barat (Pasar Usang), SD N 02 Padangpanjang Barat (Kampung Manggis), SD N 04 Padangpanjang Barat (kampung Manggis), SD N 08 Padangpanjang Barat (Kampung Manggis). Pada kesimpulan observasi perancang menemukan terdapat perbandingan 60% menjawab Salah dan 40% menjawab benar dari soal kuesioner tentang alat musik tradisional Minangkabau, yang diberikan kepada siswa SD kelas V yang responden yang berjumlah 80 siswa, di lima sekolah yang diobservasi. Proses observasi ini juga meliputi pengumpulan data dari keseluruhan yang berkaitan dengan alat musik tradisional Minangkabau yang ada di Padangpanjang, baik data mengenai cara memperkenalkan alat musik tradisional kepada siswa SD oleh guru, dan media seperti apa yang digunakan untuk memperkenalkan tentang alat musik tradisional ini. Observasi dilakukan dengan data akurat agar proses perancangan ini berjalan dengan baik. Data yang diambil berupa pengamatan langsung ke lapangan. Adapun yang dapat perancang temui sewaktu observasi yaitu kebiasaan para siswa dalam belajar, lingkungan kelas dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, siswa SD cenderung lebih menyukai metode belajar sambil bermain di lingkungan kelas yang nyaman bagi mereka.

Tahap terakhir pada metode pengumpulan data ini yaitu studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan mengambil berbagai media berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, artikel dan internet yang mana media tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk kebenarannya (Deddy, 2010:195). Perancang menggunakan jurnal-jurnal serupa untuk mencari data atau informasi yang membantu proses perancangan agar lebih memiliki wawasan dalam proses penggarapan media informasi ini.

Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan dengan metode segmentasi dari target audiens. Segmentasi target audiens merupakan penentu Target pasar dan bauran pemasaran memiliki peran penting dalam memengaruhi posisi suatu perusahaan di pasar. Untuk menentukan target pasar secara efektif, perusahaan perlu melakukan segmentasi pasar konsumen. Dalam proses ini, terdapat beberapa variabel utama yang digunakan, seperti demografis, geografis, psikografis, dan perilaku konsumen. Menurut Kotler & Armstrong (2016), variabel utama dalam segmentasi pasar konsumen yang pertama adalah segmentasi geografis. Segmentasi ini didasarkan pada lokasi konsumen, yang dapat mencakup wilayah seperti negara, provinsi, kabupaten, kota, bahkan hingga tingkat lingkungan sekitar seperti tetangga. Sasaran audien pada segmentasi ini yaitu generasi muda atau siswa SD dan masyarakat umum di kota Padangpanjang. Selanjutnya yaitu demografis, dengan audiens siswa SD yang berusia 7-12 tahun dan berjenis kelamin laki-laki dan wanita, serta psikografi target audien dari perancangan ini yaitu siswa SD yang pada saat ini lebih mengenal alat musik modern dibandingkan alat musik tradisional daerah. Selain itu, metode analisis data yang dilakukan ialah menggunakan 5W+1H. Metode 5W+1H adalah teknik analisis yang digunakan untuk memahami suatu permasalahan atau merancang solusi secara menyeluruh. Teknik ini menjawab enam pertanyaan dasar, yaitu: what (apa permasalahan yang diangkat), who (siapa sasaran audiennya), where (dimana media informasi dapat digunakan), when (kapan media informasi dapat digunakan), why (mengapa media informasi dirancang), dan how (Bagaimana media informasi ini dirancang).

Strategi Perancangan

Strategi yang digunakan pada perancangan ini terdiri dari strategi verbal dan strategi visual. Konsep verbal dalam perancangan media informasi ini berfokus pada pengenalan alat musik tradisional Minangkabau kepada target audiens. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang baku, jelas, dan mudah dipahami, terutama oleh siswa sekolah dasar dan masyarakat umum. Selain itu, seluruh penggunaan bahasa dalam media ini dirancang sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa

Indonesia yang berlaku. Adapun penerapan strategi verbal pada perancangan ini yaitu terletak pada nama dan tagline dari media informasi ini sendiri. Mari Jelajahi Alat Musik Tradisional Minangkabau adalah seruan untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang alat musik tradisional Minangkabau. Kalimat ajakan untuk mengajak audiens untuk bersama-sama mengenal, mengeksplorasi, dan memahami kekayaan budaya Minangkabau melalui alat musik tradisionalnya.

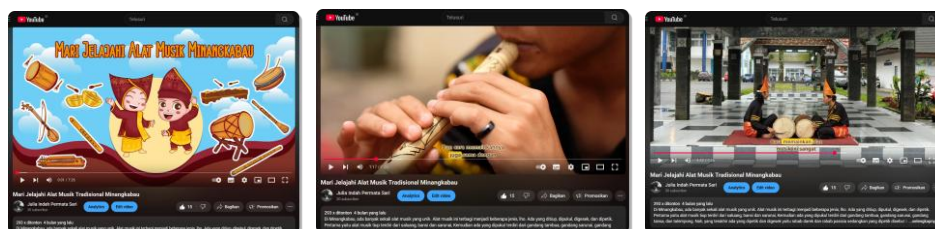
Adapun konsep visual pada perancangan ini adalah mencakup kombinasi antara video *live action*, animasi kartun, tipografi, serta elemen pendukung lainnya. Video *live action* menampilkan pemain alat musik tradisional Minangkabau yang menggunakan pakaian adat silek Minangkabau. Untuk menambah daya tarik bagi anak-anak, ditambahkan animasi berupa dua karakter ilustrasi anak satu laki-laki dan satu Perempuan yang mengenakan pakaian adat Minangkabau. Selain itu, dalam video juga terdapat elemen tipografi berupa teks terjemahan dari narasi yang disampaikan. Jenis huruf yang digunakan adalah *sans serif* agar tetap ramah dibaca oleh anak-anak. Dari segi warna, perancangan karya ini menggunakan palet warna yang terdiri dari biru, merah tua, kuning emas, coklat, dan putih. Pilihan warna ini terinspirasi dari warna-warna tradisional Minangkabau yang terdapat dalam bendera Marawa, yaitu bendera tradisional masyarakat Minangkabau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Audio Visual

Audio visual yang dikemas dalam bentuk video edukatif yang menarik dan memuat informasi yang jelas, agar audien lebih paham tentang alat musik tradisional Minangkabau baik itu dari bentuk, bunyi dan cara memainkannya.



Gambar 1. Hasil Audio Visual

b. Hasil E-book Interaktif

E-book interaktif ini berfungsi sebagai media pembelajaran lebih menarik bagi target audiens terutama siswa SD, E-Book interaktif dapat diakses dengan online menggunakan handphone, tablet atau ipad, laptop dan computer, e-book ini bersifat html5 yang diakses menggunakan paket internet.



Gambar 2. Hasil e-book interaktif

c. Hasil Poster

Poster ini dibuat sebagai media informasi untuk mengenalkan alat musik tradisional Minangkabau kepada siswa Sekolah Dasar. Melalui visual yang menarik dan bahasa yang sederhana, poster ini bertujuan untuk mengajak siswa SD lebih mengenal, memahami, dan mencintai kekayaan budaya daerah mereka sendiri. Dengan mengenal alat musik tradisional, diharapkan tumbuh rasa bangga dan semangat untuk melestarikannya sejak dini.



Gambar 3. Hasil poster

d. Hasil X-Banner

X-banner merupakan media pajang dengan mudah dilihat dan memiliki keterbacaan yang lebih jauh biasanya ada pada 1-2 meter. X-banner pada perancangan ini dirancang dengan ukuran 60x160cm.



Gambar 4. Hasil X-banner

e. Hasil Sosial Media Instagram

Media sosial merupakan sarana promosi yang sangat efektif karena mampu menyampaikan informasi dengan cepat kepada khalayak luas. Dengan keunggulan tersebut, media sosial dimanfaatkan sebagai media informasi yang bertujuan menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui dan mengenal lebih dalam tentang alat musik tradisional Minangkabau.



Gambar 5. Hasil sosdial media instagram

f. Hasil Merchandise

Dalam perancangan media informasi ini, dihadirkan beberapa jenis merchandise yang dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan dan relevansinya terhadap tujuan perancangan. Pemilihan merchandise dilakukan secara selektif agar dapat mendukung penyampaian pesan kampanye secara optimal.

1. T-shirt



Gambar 6. Mock-up t-shirt

2. Stiker



Gambar 7. Desain Stiker

3. Gantungan kunci





Gambar 8. Desain Stiker

Pembahasan dan analisis karya

1. Audio Visual

Karya audio visual ini merupakan bagian dari “Perancangan Media Informasi Tentang Pengenalan Alat Musik Minangkabau” yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Video berdurasi 7 menit 26 detik ini diunggah ke media sosial sebagai sarana informasi tentang keberagaman alat musik tradisional Minangkabau. Isi video mencakup penjelasan mengenai jenis alat musik tiup, pukul, gesek, dan petik. Masing-masing dijelaskan melalui visualisasi alat musik, cara memainkannya, bentuk, suara, serta fungsinya. Penjelasan diperkuat dengan teks di bagian bawah video dan didukung ilustrasi menarik untuk menarik perhatian audiens, khususnya anak-anak. Video diawali dengan judul “Mari Jelajahi Alat Musik Minangkabau” yang muncul menggunakan animasi motion graphic. Ilustrasi anak dan alat musik dimunculkan sebagai pop-up untuk menciptakan kesan yang menyenangkan. Setiap segmen alat musik ditampilkan dengan teknik serupa: kombinasi video dokumenter, teks penjelas, dan ilustrasi pendukung. Layout-nya memadukan elemen teks, gambar, garis, bentuk, dan ruang putih secara proporsional. Di akhir video, ditampilkan kembali berbagai alat musik yang telah diperkenalkan, disertai ajakan narator untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan warisan budaya Minangkabau melalui pembelajaran alat musik tradisional.

2. E-book Interaktif

E-book interaktif ini dirancang sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja, di mana saja melalui perangkat seperti handphone, tablet, iPad, laptop, maupun komputer. Berbasis HTML5, e-book ini dapat dibuka secara online dengan koneksi internet. Dilengkapi dengan audio dan kuis interaktif, e-book ini menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, khususnya tentang alat musik tradisional Minangkabau. Tampilan awal menampilkan ilustrasi dua anak—laki-laki dan perempuan—dengan pakaian adat Minangkabau, disertai judul “Jelajahi Alat Musik Tradisional Minangkabau” dan tombol “Mulai” yang dapat diklik. Ada juga menu “Alat Musik Lainnya” untuk memudahkan navigasi. Konten e-book mencakup informasi mengenai bansi, saluang, sarunai, gandang sarunai, tambua, talempong, kecapi, rabab pasisia, dan rabab darek. Masing-masing alat musik disertai penjelasan tentang ukuran, bahan, nada, dan fungsinya. Selain itu, terdapat kuis interaktif yang bisa langsung diisi oleh pengguna, sehingga e-book ini tidak hanya informatif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Warna yang digunakan mengacu pada teori warna aditif yang dihasilkan dari cahaya layar perangkat digital.

3. Poster

Poster ini dirancang untuk memberikan informasi mengenai alat musik tradisional Minangkabau, dengan tautan yang diarahkan melalui barcode ke media audio visual terkait. Desain poster ditujukan untuk menarik minat anak-anak, menggunakan kombinasi warna yang mencerminkan semangat dan kekhasan budaya Minangkabau, yaitu biru, merah tua, oranye, kuning emas, dan putih. Ukuran poster adalah A2 (42 cm x 59,4 cm), dan penggunaan warnanya mengacu pada teori warna substraktif, yaitu warna yang dihasilkan dari pigmen cat, tinta, atau pewarna. Warna-warna ini dipilih untuk memperkuat daya tarik visual dan memperjelas pesan yang disampaikan.

4. X-banner

X-Banner ini merupakan media cetak pendukung yang digunakan sebagai sarana informasi bagi pengunjung atau masyarakat yang melihat. Banner ini dipasang di area tangga masuk perpustakaan sekolah. Ukuran X-Banner adalah 60 cm x 160 cm, dengan desain yang menampilkan ilustrasi seluruh alat musik tradisional Minangkabau beserta karakter anak-anak. Warna yang digunakan mengikuti palet warna yang telah ditetapkan sebelumnya. Desain layout mengacu pada teori tata letak yang melibatkan elemen teks, ilustrasi, garis, bentuk, dan ruang putih. Jenis huruf yang digunakan adalah dari klasifikasi geometric sans-serif, dipilih berdasarkan teori tipografi yang relevan untuk mendukung keterbacaan dan kesan modern.

5. Social Media Instagram

Akun media sosial ini bertujuan untuk memberikan informasi online kepada masyarakat umum mengenai alat musik tradisional Minangkabau. Konten yang disajikan mencakup berbagai topik menarik, seperti fenomena

kurangnya minat generasi muda terhadap alat musik tradisional, pengertian alat musik Minangkabau, pentingnya pelestarian, serta jenis-jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya: tiup, pukul, gesek, dan petik. Terdapat juga konten interaktif seperti kuis “Seberapa Kenal Kamu dengan Alat Musik Minangkabau?”, fakta unik, serta ajakan mencintai budaya melalui langkah awal mengenalnya. Dengan pendekatan visual yang menarik dan bahasa yang ringan, akun ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kebanggaan terhadap warisan budaya Minangkabau, khususnya di kalangan generasi muda.

6. Merchandise

a. T-shirt

Desain baju ini menampilkan ilustrasi alat musik tradisional Minangkabau, yaitu alat musik tiup, pukul, gesek, dan petik. Ditambah dengan tulisan “Instrument Musik Minangkabau”, desain ini bertujuan untuk membantu audiens mengingat dan mengenal alat musik daerah tersebut. T-shirt ini dirancang untuk bisa digunakan sehari-hari, agar promosi budaya Minangkabau tetap berjalan secara kasual dan menyenangkan.

b. Stiker

Stiker ini menampilkan ilustrasi karakter anak yang mengenakan baju adat Minangkabau, serta desain klasifikasi alat musik berdasarkan cara memainkannya. Selain berfungsi sebagai media informasi, stiker ini juga berfungsi sebagai cendera mata untuk mengingatkan audiens tentang alat musik tradisional Minangkabau. Warna yang digunakan konsisten dengan palet yang telah ditetapkan, memberikan kesan yang menarik dan edukatif. Stiker ini berukuran 5 cm x 5 cm.

c. Gantungan Kunci

Karya ini menggunakan ilustrasi alat musik tradisional Minangkabau, seperti saluang, bansi, sarunai, gandang tambua, gandang sarunai, gandang, talempong pacik, talempong duduak, rabab darek, rabab piaman, dan kecapi. Desain ini diaplikasikan pada gantungan kunci berbahan akrilik yang dicetak mengikuti bentuk masing-masing alat musik. Gantungan kunci ini berfungsi sebagai souvenir atau hadiah yang mengingatkan audiens pada kekayaan budaya alat musik tradisional Minangkabau.

KESIMPULAN

Perancangan media informasi pengenalan alat musik tradisional Minangkabau sebagai upaya dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan di Minangkabau. Perancangan ini berhasil dikembangkan sebagai solusi dari permasalahan dari generasi muda khususnya siswa SD di kota Padangpanjang dalam mengenal dan mengetahui tentang alat musik tradisional Minangkabau. Media informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan terhadap kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia. Penerapan media informasi berbasis audio visual ini disajikan dengan nuansa menyenangkan dan mudah untuk dipahami, dengan menggabungkan animasi dan video *live action*, serta teks yang sederhana dalam penerapan desain memudahkan siswa SD memahami dan mencerna informasi. Melalui media pajang tentang informasi alat musik tradisional Minangkabau dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat menjaga dan mencintai kembali kebudayaan dan kesenian yang ada di Minangkabau dan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Deddy Mulyana. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ferry Herdianto, dkk. (2021). *Komposisi Musik Badondong Baibo Dalam Musik Instrumental*. Gorga : Jurnal Seni Rupa. Vol 10 No. 1 (2021). Hal 117.
- Kotler, P., & Armstrong (2018). *Prinsip-prinsip Marketing Edisi Ke Tujuh*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Pengelola web kemdikbud. (2021). *Pentingnya Mengenal Seni Musik Tradisi Nusantara Sebagai Upaya Pendidikan Karakter*. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pentingnya-mengenalkan-seni-musik-tradisi-nusantara-sebagai-upaya-pendidikan-karakter>.)
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulaini, dkk. (2015). *Pengenalan Alat Musik Tradisional Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Semantic Scholar, 6 Januari 2015. Hal 1-12.